

**PELATIHAN PENDIDIKAN DASAR ORGANISASI BAGI DEWAN MAHASISWA
POSKO PERJUANGAN RAKYAT (DPD DEMA POSPERA SUMSEL)
SUMATERA SELATAN**

**ORGANIZATIONAL BASIC EDUCATION TRAINING FOR THE STUDENT COUNCIL
OF THE PEOPLE'S STRUGGLE POST (DPD DEMA POSPERA SUMSEL)
SOUTH SUMATRA**

Muhammad Iqbal

Politeknik Darussalam, Indonesia

Email : iqbalibe@yahoo.com

Article History:

Received: 04 September 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 28 November 2022

Keywords: *Training,
Organizational Basic
Education, organizational
leadership, and management*

Abstract: *Vocational tertiary institutions are responsible for equipping students with values according to the needs of the world of work and industry. In order to be able to work according to the needs of the world of work, in addition to mastering hard skills, also learning soft skills, at the higher education level in character building it is necessary to provide adequate knowledge and education through student organizations. understand the campus program and environment and become a separate motivation for developing human resource/student competencies. This Community Service activity occurred at the People's Struggle Student Council Pondok. This educational activity was held on 12-13 November 2022. The target audience for this community service activity was active students of the organization. The results obtained are that it is known that there are still those who do not know about organizational leadership and management evaluation through pretest and posttest. The implementation of educational activities related to organizational leadership and management adds to students' knowledge regarding organizational leadership and management.*

Abstrak

Perguruan tinggi kejuruan bertanggung jawab untuk membekali siswa dengan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Agar dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, selain menguasai hard skill, juga mempelajari soft skill, pada jenjang pendidikan tinggi dalam pembentukan karakter perlu diberikan bekal ilmu dan

pendidikan yang memadai melalui organisasi kemahasiswaan. memahami program dan lingkungan kampus dan menjadi motivasi tersendiri bagi pengembangan kompetensi sumber daya manusia/mahasiswa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung di Pondok Pesantren Perjuangan Rakyat. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 12-13 November 2022. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa aktif organisasi tersebut. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa masih ada yang belum mengetahui tentang evaluasi kepemimpinan dan manajemen organisasi melalui pretest dan posttest. Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen organisasi menambah pengetahuan mahasiswa tentang kepemimpinan dan manajemen organisasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendidikan Dasar Organisasi, Kepemimpinan Organisasi, Dan Manajemen

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab membekali mahasiswa dengan seperangkat keterampilan (hard skill) agar mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, lembaga pendidikan tinggi juga memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter (soft skill) sebagai bekal peserta didik agar memiliki kepekaan dalam melakukan interaksi sosial dalam lingkungan kehidupannya baik dalam masyarakat, maupun dunia industri.

Proses pembentukan sikap profesi tidak hanya diperoleh di dalam ruang-ruang kuliah tetapi juga melalui organisasi, baik yang ada di tingkat institusi maupun yang ada di tingkat jurusan atau program studi. Setiap mahasiswa perlu mengikuti organisasi untuk mengembangkan diri sebagai bekal sebelum terjun di dunia kerja (industri). Mahasiswa sebagai civitas academica diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, atau profesional. Pengembangan bakat minat mahasiswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan intern perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa (Hikmah & Wibowo, 2020), melalui kegiatan program kemahasiswaan. Pengembangan diri mahasiswa sebagai insan akademis (Chusnah & Purwanti, 2020), calon ilmuwan dan intelektual di masa depan, melalui pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan (Purwanto, 2021). Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, dan wawasan kebangsaan.

Dema Pospera Merupakan organisasi Mahasiswa Sumatera Selatan yang berperan menampung aspirasi dan pengembangan diri mahasiswa, serta memberikan sumbangsi positif sebagai “Development of the Society”. Melihat Mahasiswa dari berbagai daerah dan juga

Universitas yang ada di Sumatera Selatan, maka dirasa perlu melakukan eksplorasi kreatifitas dan wawasan dalam wadah pengembangan partisipasi masyarakat. Karena memang pendidikan sangat penting bagi masa depan Bangsa dan Negara. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan perlu ditanamkan pada Mahasiswa agar di masa depan mereka mampu mengambil peran strategis dalam tuntutan zaman, sekaligus memberikan include positif dan keterampilan mahasiswa baik yang bersifat fisik maupun penguatan ideologi pemikiran. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (2) mengamanatkan “Setiap Warga Negara Wajib Mengikuti Pendidikan Dasar Dan Pemerintah Wajib Membiayainya”. Dalam rangka mewujudkan amanat konstitusi, DRP RI mempunyai fungsi dan wewenang penganggaran (budgeting), di mana dalam setiap pembahasan RAPBN selalu fokus untuk mewujudkan amanah UUD 1945 pasal 31 ayat (4) dan UU RI No 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat (1) yang menyatakan anggaran Pendidikan sekurang-kurangnya adalah 20% (dua puluh persen) dari APBN dan APBD. Dalam perkembangan pendidikan di dalam organisasi sangat perlu menciptakan kader – kader yang terbaik yang memiliki visi misi kedepan, maka di butuhkanlah generasi – generasi penerus untuk melanjutkan dinamika dan roda dari organisasi.

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) merupakan salah satu momentum kaderisasi yang berada di kampus dalam mengembangkan potensi mahasiswa. Sebagaimana yang tertuang di dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu pada Pasal 77 Ayat 1 sampai Ayat 3, bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada mahasiswa, antara lain dalam bentuk sikap kepekaan, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Setiap kegiatan yang diadakan dalam organisasi tersebut akan berdampak secara tidak langsung kepada sikap mahasiswa seperti bagaimana proses rapat, diskusi, mengadakan bakti sosial, hingga mengasah kepedulian kepada masyarakat atau bertingkah laku terhadap diri sendiri, maupun teman sebaya.

Ormawa menjadi salah satu media yang tepat untuk membentuk sikap profesional. Dalam organisasi, setiap anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun berdasarkan visi dan misi organisasi. Hal ini mengandung makna organisasi mahasiswa sebagai latihan dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan pekerja keras. Proses pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat menjadi contoh yang kemudian melatih mahasiswa membentuk sikap toleransi, sabar, dan ikhlas menjalankan tugas berdasarkan kesepakatan bersama.

Beberapa organisasi internal kampus yang dapat menjadi wahana pengembangan minat dan bakat mahasiswa, meliputi pengembangan intelektual, sosial, kreatifitas, dan religius, di antaranya adalah: (1) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang merupakan lembaga eksekutif mahasiswa yang mewadahi aspirasi mahasiswa di tingkat institusi; (2) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang berada di tingkat jurusan keilmuan; dan (3) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan wadah aktivitas mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian tertentu.

Organisasi Kemahasiswaan merupakan suatu wadah yang berfungsi bagi mahasiswa/i belajar untuk melatih jiwa kepemimpinan dan kemandiriannya. Namun, pada kenyatannya,

saat ini terlihat bahwa jiwa kepemimpinan yang dimiliki mahasiswa/i dalam menjalankan organisasi masih sangat minim sehingga program-program yang direncanakan belum terkoordinir dengan baik (Hryono, 2020). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengalaman dalam berorganisasi. Oleh karenanya, dikhawatirkan program-program kerja yang telah disusun tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menyikapi masalah di atas, Organisasi yang ada di DEMA POSPERA berinisiatif untuk menyelenggarakan Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk para pengurus Organisasi. Dengan latihan dasar kepemimpinan, diharapkan agar mahasiswa/i dapat mengenal lebih jauh tentang organisasi sekaligus mampu merencanakan serta menjalankan semua program-program dalam organisasi sebagaimana mestinya. Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat tentang Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan adalah untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait kepemimpinan dan manajemen dalam organisasi mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan pengabdian pada Dewan Mahasiswa Poko Perjuangan Rakyat ini adalah sebagai berikut;

1. Tahap Observasi. Pada tahap ini, pengabdi menemukan kondisi yang nyata akan pentingnya pengarahan kepada para anggota DEMA POSPERA karena kurangnya kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan dan meneruskan ide baik dari organisasi itu sendiri, sehingga sering terjadinya miscommunication antara para anggota dan pimpinannya dalam satu organisasi. Organisasi ini memiliki pembina sebagai tempat mencari solusi yang tepat apabila masalah tersebut tidak dapat diselesaikan bersama-sama dalam organisasi baik dengan anggota dan koordinator masing-masing bidang.
2. Sosialisasi. **Peserta yang mengikuti Pendidikan Dasar Organisasi adalah Seluruh Pemuda Dan Mahasiswa terdiri dari 60 orang peserta berbagai Universitas di seluruh Kabupaten yang ada di Sumatera Selatan.** Dalam tahap ini, pengabdi melakukan sosialisasi kepada mahasiswa bahwa pelatihan dasar kepemimpinan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas sebagai anggota DEMA POSPERA yang merupakan organisasi yang membantu mahasiswa dalam mengatur dan memajemen siswa baik dalam bidang kedisiplinan, kesehatan, kesenian dan kebersihan.
3. Pelatihan dan Pembinaan. Dalam tahap ini, pelatihan dilaksanakan selama dua hari. **Pendidikan Organisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu - Minggu Tanggal 12 – 13 November 2022 di Dekranasda Rumah Adat Banyuasin Kota Palembang.** Pelatihan ini diberikan kepada para pelaksanaan yang berperan penting dalam organisasi, seperti ketua, para koordinator bagian, dan para anggota DEMA POSPERA dikarenakan akan menjadi salah satu calon penerus pelaksanaan tugas sebagai pimpinan DEMA POSPERA.
4. Pendampingan. Tahap ini diberikan setelah dilakukan pelatihan, adapun pelaksanaan tahap ini merupakan pendampingan untuk melihat sejauh mana pengimplementasian ilmu tentang kepemimpinan yang telah mereka dapatkan. Hal ini dilakukan melalui

terjun langsung ke madrasah binaan dan melihat tingkat keefektifan pelaksanaan tugas masing-masing bagian. Apakah masing-masing bagian dan ketua DEMA POSPERA telah melaksanakan tufoksinya dengan baik, serta output yang dihasilkan apakah sesuai dengan visi misi yang diharapkan.

Kegiatan dilaksanakan bersama seluruh peserta (pleno) dalam bentuk organisasi. Peserta menerima penjelasan dan contoh dari narasumber, dilakukan oleh tiga narasumber dengan materi yang berbeda. Narasumber pertama dan kedua memberikan materi secara teoritik, sedangkan narasumber ketiga/terakhir memberikan beberapa contoh praktek atau kerjasama yang tepat dalam membangun suatu organisasi melalui beberapa permainan yang mempraktekkan cara memimpin yang benar dan tepat. **Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai berikut: a. Menciptakan Anggota yang memiliki wawasan dan berkemajuan b. Menanamkan nilai kesadaran terhadap sosial, politik, ekonomi, dan budaya. c. Menjalin Silaturahmi dengan kampus yang ada di Sumatera Selatan.** Mekanisme pelatihan yang digunakan pada kegiatan ini adalah perpaduan antara ceramah, diskusi kelompok, dan praktek atau permainan yang dilakukan secara proporsional sesuai dengan kondisi materi, peserta, dan alat pendukung. Materi peserta dibagi dalam 4 (empat) sesi yaitu sesi dasar kepemimpinan, sesi komunikasi, sesi penyelesaian masalah dan sesi dinamika kelompok. Peserta adalah subjek aktif dan narasumber berfungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, dan dinamisator. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini berkolaborasi dengan ahli tentang kepemimpinan yaitu para pimpinan di podok pesantren sehingga pada pelaksanaannya saling berkoordinasi dan bekerjasama baik dalam hal persiapan kegiatan ataupun pada saat penyampaian kegiatan pelatihan.

HASIL DAN DISKUSI

Pada (HOTAMI LI et al., 2009) menjelaskan bahwa masih terjadi krisis yaitu kembali pada krisis yang pertama (krisis kepemimpinan), atau yang kedua (krisis otonomi), atau yang ketiga (krisis pengendalian), atau yang ke empat (red-tape), atau semua krisis bisa terjadi secara simultan yang sering kita sebut dengan multikrisis. Dari konsep Greiner ini dapat diambil kesimpulan sementara bahwa setiap orgnisasi itu tidak lepas dari permasalahan (krisis) yang dihadapi, tidak nampak adanya kematian yang akan terjadi pada organisasi, dan yang ada hanyalah krisis. Uraian dari konsep tentang fase pertumbuhan organisasi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang umum dan tersirat didalamnya, bahwa dalam organisasi itu ada pemimpin yang memegang kendali berputarnya roda organisasi. Pada organisasi sosial krisis kepemimpinan terjadi pada awal pertumbuhan organisasi. Bila ada satu pemimpin yang disepakati maka organisasi tumbuh dan berkembang atas arahan pemimpin.

Pada organisasi usaha ada pemimpin yang terus memperhatikan bisnisnya, bila lengah ia bisa kalah dalam persaingan. Pertumbuhan organisasi sangat dipengaruhi oleh factor siapa dan bagaimana pemimpinnya, Semakin besar sebuah organisasi maka dibutuhkan seorang atau lebih pemimpin yang dapat menciptakan dan memelihara kerjasama antar individu didalamnya untuk mewujudkan kinerja pegawai dan organisasi yang tinggi. Pemimpinlah yang melaksanakan fungsi kepemimpinan untuk menjalankan sebuah organisasi guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama organisasi. Kepemimpinan

adalah salah satu cara untuk mencapai sasaran dari sebuah organisasi (Cairns et al., 1998). Tugas seorang pemimpin adalah memberikan inspirasi kepada orang lain, memberikan dukungan emosional, dan membuat pekerja bergerak kearah tujuan. Para pemimpinlah yang memainkan peran kunci dalam menciptakan visi dan rencana strategis sebuah organisasi. Seorang pemimpin organisasi sepatutnya memiliki kemampuan mempengaruhi dan memotivasi bawahannya untuk meningkatkan kinerja. Kepemimpinan meliputi berbagai dimensi, dan berfungsi sebagai salah satu piranti penggerak, motor atau motivator sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga peran kepemimpinan diharapkan mampu mendinamisasikan organisasi dalam mencapai tujuankelangsungan organisasi merupakan cita-cita dan harapan yang paling mendasar bagi setiap orang yang berkecimpung dan mengabdikan dirinya untuk organisasi tersebut.

Tugas mulia dan sangat berat yang di emban memerlukan daya dukung yang besar pula. Salah satu daya dukung itu adalah senantiasa tersedianya sumberdaya kader yang potensial dan unggul, sehingga sudah menjadi keharusan untuk menyelenggarakan proses pendidikan kader yang terencana dan tersusun secara rapi serta di lakukan di stiap jenjang kepengurusan dari pusat sampai kecamatan. Oleh sebab itu diperlukan rumusan pendidikan kader tersebut dengan cermat dan teliti, beserta hasil forum group discution (FGD) rancangan pendidikan kepemimpinan pengurus, yang secara umum dapat di terapkan, dengan materi yang dapat di kembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing organisasi.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan dari Anggota DEMA POSPERA



Gambar 2. Pemberihan Pelatihan dari Narasumber

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pendampingan madrasah dengan mengambil tema “Pelatihan Pendidikan Dasar Organisasi Bagi Dewan Mahasiswa Poko Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan ” adalah: a. Kurangnya pengetahuan tentang dasar kepemimpinan siswa mengakibatkan kepengurusan organisasi tidak dapat berjalan secara efektif, hanya melakukan apa yang mereka lihat saja tanpa mengetahui teori tentang dasar kepemimpinan. Bahwa implementasi ilmu pengetahuan siswa tentang kepemimpinan dapat mengajarkan tentang pentingnya pelatihan ini untuk menunjukkan cara melaksanakan tugas sebagai pengurus organisasi. Dalam hal ini, pengurus DEMA POSPERA akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kolaborasi antara teori dengan aplikasinya dilapangan. Namun beberapa hal yang perlu dibenahi dan mendapat perhatian serius baik dari pengelola atau pembina DEMA POSPERA adalah untuk meningkatkan kerjasama antara pengurus yang satu dengan yang lain tanpa harus melihat kepentingan masing-masing, karena hal tersebut merupakan hal yang kurang tepat dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pengurus. c. Salah satu program pendampingan yaitu penyelenggaraan pelatihan (workshop) tentang Pelatihan Pendidikan Dasar Organisasi Bagi Dewan Mahasiswa Poko Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Keberhasilan kegiatan ini secara garis besar dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut: 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan. 2) Ketercapaian tujuan pendampingan (termasuk penyampaian materi pendampingan sesuai perencanaan). 3) Kemampuan kerjasama siswa yang baik menunjukkan potensi yang baik dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus DEMA POSPERA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga Pengabdian Masyarakat dari Politeknik Darussalam bisa diselesaikan. Selanjutnya, shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan alam Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Darussalam yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar di Politeknik Darussalam peningkatan kualitas organisasi melalui melalui Pelatihan Pendidikan Dasar Organisasi Bagi Dewan Mahasiswa Poko Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan. Mudah-mudahan hasil kegiatan yang dilakukan ini akan terus berlanjut sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Cairns, T. D., Hollenback, J., Preziosi, R. C., & Snow, W. A. (1998). A study of Hersey and Blanchard's situational leadership theory. *Leadership & Organization Development Journal*.
- Chusnah, C., & Purwanti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Sgi. *Kinerja*, 2(01), 122–132. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.800>
- Hikmah, H., & Wibowo, E. W. (2020). *Dwija cendekia*. 4(1), 114–124.
- HOTAMI LI, M., B C O LU, H., & KARAYEL, M. (2009). Larry Greiner growth model in the organization life and a case study. *International Symposium on Sustainable Development*, June 9-10, 259.
- Hryono, K. (2020). Budaya Organisasi, Pemberdayaan Dan Engagement Terhadap Kualitas Pelayanan Pegawai Pada Biro Umum Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (pp. 255–265). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16887>
- Purwanto, M. B. (2021). Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Musi*, 4(2), 148–162.